

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2010-2011**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

SHARA IBRAHIM BARAJA

B 100 100 172

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca Artikel Publikasi Ilmiah dengan judul:

“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2011”

Yang ditulis oleh:

SHARA IBRAHIM BARAJA
B100100172

Penandatanganan berpendapat bahwa Artikel Publikasi Ilmiah tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 19 Mei 2014

Pembimbing

(Prof. Dr. M. Wahyuddin)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. H. Triyono, SE., M.Si



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
TAHUN 2010-2011**

Disusun Oleh:

SHARA IBRAHIM BARAJA

B100100172

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CR (*Current Ratio*), ROA (*Return On Total Asset*), ROE (*Return On Equity*) terhadap perubahan laba.

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive sampling*, dimana penggunaan metode tersebut untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 dan 2011. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis data *Adjusted R square* (R^2) 2010 sebesar 0,115, berarti variasi perubahan variabel Perubahan Laba tahun 2010 dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROA dan ROE sebesar 11,5%, sisanya sebesar 88,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dan hasil analisis data *Adjusted R square* (R^2) 2011 sebesar 0,208, berarti variasi perubahan variabel Perubahan Laba tahun 2011 dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROA dan ROE sebesar 20,8% dan sisanya sebesar 70,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model, sedangkan hasil pengujian hipotesis tahun 2010 dapat diketahui besarnya nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,633, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,633 > 3,15$), maka H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama variabel CR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba dan hasil pengujian hipotesis 2011 dapat diketahui besarnya nilai F_{hitung} adalah sebesar 7,356, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,356 > 3,15$), maka H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama variabel CR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, sedangkan hasil analisis uji t pada tahun 2010 CR (*Current Ratio*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba; ROA (*Return On Total Asset*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba; ROE (*Return On Equity*) mempunyai pengaruh signifikan

terhadap perubahan laba dan hasil analisis uji t pada tahun 2011 CR (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba; ROA (*Return On Total Asset*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba; ROE (*Return On Equity*) mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap perubahan laba.

Kata Kunci : CR (*Current Ratio*), ROA (*Return On Total Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan Perubahan Laba.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, persaingan bisnis antar perusahaan di Bursa Efek Indonesia semakin ketat. Hal ini merupakan salah satu bagian dari kegiatan pasar modal. Kegiatan pasar modal memiliki manfaat sebagai sarana untuk membuka peluang yang sangat luas bagi perusahaan-perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal baik modal jangka pendek maupun modal jangka panjang. Karena pada dasarnya pasar modal merupakan sarana untuk investasi yang memungkinkan para pemilik modal untuk melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam keikutsertaan membangun perekonomian nasional, hal ini terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya.

Para investor menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Karena tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan laba yang diperoleh demi kelangsungan hidup perusahaan. Laba digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh suatu perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya untuk prediksi perubahan laba.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi menandakan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen tinggi pula. Perubahan laba dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Kondisi keuangan suatu perusahaan terdiri dari neraca, perhitungan laporan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Analisis terhadap pos-pos neraca, dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan kreditor. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan, dimana laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai deviden, pembayaran utang, penyisihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan. Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio keuangan terhadap laba perusahaan, penulis memilih judul: **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP**

PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2010-2011”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Arti Pentingnya dan Pengertian Laporan Keuangan

Bagi suatu perusahaan, laporan keuangan pada mulanya hanya dianggap sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Pihak-pihak yang dimaksud adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2. Kegunaan Laporan Keuangan

Kegunaan laporan keuangan yaitu laporan keuangan itu disusun dengan maksud memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi finansial dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi finansial kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan yaitu para pemilik atau pemegang saham, direksi dan atau manajemen dalam perusahaan, dan para kreditur perusahaan.

3. Tujuan Laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 3) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, sedangkan menurut Fahmi (2011: 28) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Laba dan Perubahan Laba

Semua perusahaan memiliki tujuan utama dalam usahanya yaitu menghasilkan laba secara maksimal. Laba sangat penting karena untuk kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Laba sendiri sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan seperti apa.

B. Rasio Keuangan

Menurut Muhandi (2013: 56) Analisis rasio adalah cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2010: 129) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas dibagi menjadi tiga yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*..

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor penting untuk kelangsungan hidup perusahaan sehingga suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya harus dalam kondisi yang menguntungkan. Dalam kondisi menguntungkan tersebut maka para investor lain tidak ragu untuk menanamkan modalnya dengan tujuan memperluas usahanya. Sebaliknya, tanpa adanya keuntungan maka suatu perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh modal yang bersumber dari luar.

Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. ROA

ROA (*Return On Total Asset*) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua investasi yang dimiliki oleh perusahaan.

2. ROE

ROE (*Return on Equity*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income (laba bersih setelah pajak) dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana penggunaan metode tersebut untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel yang dipilih adalah sampel yang memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan data laporan keuangan dari tahun 2010 sampai 2011.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder, berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 dan 2011. Data diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang diakses melalui Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data

yang digunakan adalah data kuantitatif yang diukur menggunakan skala *numerik* (angka). Data yang diambil berjenis *time series*.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu teknik pengambilan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Data diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang diakses melalui Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang terdiri dari:

1. Variabel independen/Variabel bebas (X)

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen/variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

a. Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar

(*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

Menurut Murhadi (2013: 57) rumus untuk menghitung *Current Ratio*(CR) sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) ROA

Return On Total Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modal untuk menciptakan laba. *Return On Total Asset* (ROA) juga sering disebut juga sebagai *Return On Investment* (ROI). Semakin tinggi nilai ROA maka pemanfaatan aktiva lebih efisien dan menciptakan laba yang lebih besar. Menurut Hanafi dan Halim(2009: 159) rumus untuk menghitung *Return On Total Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total Aset}}$$

c) ROE

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hasil laba yang diperoleh perusahaan dengan modal sendiri yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin efisien penggunaan modal sendiri untuk memperoleh laba yang tinggi.

Menurut Hanafi dan Halim (2009: 179) rumus untuk menghitungnya sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

2. Variabel Dependen/Variabel terikat (Y)

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah perubahan laba (PLab).

Perubahan laba merupakan terjadinya kenaikan atau penurunan laba disetiap periode tertentu. Dengan diketahuinya perubahan laba maka dapat digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam menilai perkembangan perusahaannya.

Menurut Putri (2010: 46) rumus yang digunakan untuk menghitung perubahan laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it}}$$

Keterangan:

ΔY_{it} : Perubahan laba

Y_{it} : Laba bersih tahun yang diteliti

Y_{it-1} : Laba bersih tahun sebelumnya

E. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang dapat dilihat dari perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*varian*), nilai minimum, nilai maksimum. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, ROA dan ROE.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011: 13), regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Analisis regresi bertujuan untuk untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

a. Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (lebih dari satu variabel) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda atau *multiple regression* untuk menguji pengaruh CR (*Current Ratio*), ROA

(*Return On Total Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) terhadap perubahan laba.

Adapun model penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PLab = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + e$$

Dimana:

PLab = Perubahan laba

β_0 = Konstanta

β_{123} = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

CR = *Current Ratio*

ROA = *Return On Total Asset*

ROE = *Return On Equity*

e = Faktor pengganggu

3. Uji Ketepatan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011: 15) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta selama periode pengamatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh 88 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

B. Uji Hipotesis

1. Pengujian Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas CR, ROA dan ROE terhadap variabel terikat yaitu Perubahan Laba. Hasil pengujian tahun 2010 regresi linier berganda dengan SPSS *for windows* didapatkan sebagai berikut :

$$PLab = 0,232 - 3,708 CR + 0,000 ROA + 0,012 ROE$$

Dari persamaan di atas maka diinterpretasikan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 0,232 dengan parameter positif menunjukkan bahwa CR, ROA dan ROE maka perubahan laba meningkat sebesar 0,232.

Koefisien regresi variabel CR sebesar -3,708 yang artinya jika CR naik sebesar Rp. 1- maka perubahan laba akan menurun sebesar -3,708 dengan asumsi bahwa variabel CR dianggap tetap atau konstan.

Koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,000 yang artinya jika ROA naik sebesar Rp. 1- maka Laba akan meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel ROA dianggap tetap atau konstan.

Koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,012 yang artinya jika ROE naik sebesar Rp. 1- maka Laba akan meningkat sebesar 0,012 dengan asumsi bahwa variabel ROE dianggap tetap atau konstan.

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas CR, ROA dan ROE terhadap variabel terikat yaitu Perubahan Laba. Hasil pengujian tahun 2011 regresi linier berganda dengan SPSS *for windows* didapatkan sebagai berikut :

$$PLab = 0,277 + 2,183 CR - 0,004 ROA - 0,001 ROE$$

Dari persamaan di atas maka diinterpretasikan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 0,277 dengan parameter positif menunjukkan bahwa CR, ROA dan ROE maka perubahan laba meningkat sebesar 0,277.

Koefisien regresi variabel CR sebesar 2,183 yang artinya jika CR naik sebesar Rp. 1- maka perubahan laba akan meningkat sebesar 2,183 dengan asumsi bahwa variabel CR dianggap tetap atau konstan.

Koefisien regresi variabel ROA sebesar -0,004 yang artinya jika ROA naik sebesar Rp. 1- maka Laba akan menurun sebesar -0,004 dengan asumsi bahwa variabel ROA dianggap tetap atau konstan.

Koefisien regresi variabel ROA sebesar -0,001 yang artinya jika ROE naik sebesar Rp. 1- maka Laba akan menurun sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel ROE dianggap tetap atau konstan.

C. Uji Ketepatan Model

a. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* maka dapat diperoleh *AdjustedR square* (R^2) sebesar 0,115, berarti variasi perubahan variabel Perubahan Laba tahun 2010 dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROA dan ROE sebesar 11,5%. Sedangkan sisanya sebesar 88,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

AdjustedR square (R^2) sebesar 0,208, berarti variasi perubahan variabel Perubahan Laba tahun 2011 dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROA dan ROE sebesar 20,8%. Sedangkan sisanya sebesar 70,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel CR, ROA dan ROE tahun 2010 secara bersama-sama terhadap perubahan laba. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,633 > 3,15$), maka H_0 ditolak, Berarti secara bersama-sama variabel CR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel CR, ROA dan ROE tahun 2011 secara bersama-sama terhadap perubahan laba. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,356 > 3,15$), maka H_0 ditolak, Berarti secara bersama-sama variabel CR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

D. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tahun 2010 .

H_0 ditolak t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,525 > 2,000$) maka hal ini menunjukkan bahwa CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba atau karena t.sig ($0,601$) lebih besar dari $0,05$ (α) maka secara signifikan CR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

A. Uji pengaruh variabel ROA (*Return On Asset*) terhadap Perubahan Laba

(Y) adalah sebagai berikut :

Ho ditolak t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,591 > 2,000$) maka hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba atau karena t.sig (0,556) lebih besar dari 0,05 (α) maka secara signifikan ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

B. Uji pengaruh variabel ROE (*Return On Equity*) terhadap Perubahan

Laba (Y) adalah sebagai berikut :

Ho ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ($3,289 > 2,000$) maka hal ini menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba atau karena t.sig (0,001) lebih kecil dari 0,05 (α) maka secara signifikan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Tahun 2011.

a. Uji pengaruh variabel CR (*Current Ratio*) terhadap Perubahan Laba

(Y) adalah sebagai berikut :

Ho ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ($2,419 > 2,000$) maka hal ini menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba atau karena t.sig (0,018) lebih kecil dari 0,05 (α) maka secara signifikan CR mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

- b. Uji pengaruh variabel ROA (*Return On Asset*) terhadap Perubahan Laba (Y) adalah sebagai berikut :

Ho ditolak t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,961 > 2,000$) maka hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba atau karena t.sig (0,339) lebih besar dari 0,05 (α) maka secara signifikan ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

- c. Uji pengaruh variabel ROE (*Return On Equity*) terhadap Perubahan Laba (Y) adalah sebagai berikut :

Ho ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ($-2,931 > -2,000$) maka hal ini menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap perubahan laba atau karena t.sig (0,004) lebih kecil dari 0,05 (α) maka secara signifikan ROE mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap perubahan laba.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan sebelum pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui alat analisis yang seharusnya digunakan dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti model tidak memenuhi syarat distribusi normal.

- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti model memenuhi syarat distribusi normal.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka data digolongkan model memenuhi syarat distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji adanya multikolinearitas dilihat berdasarkan Tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Dari tabel diatas tidak terjadi masalah multikolinearitas dari dua persamaan penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3. Uji Autokorelasi

Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi dan angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Dari tabel IV.6 tersebut diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada bagian *model summary* diperoleh angka Durbin-Watson pada tahun 2010 sebesar 1,976 yang terletak di antara -2 sampai +2, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi dan angka Durbin-Watson pada tahun 2011 sebesar 1,801 yang terletak di antara -2 sampai +2, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:36), untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Berdasarkan tahun 2010 diatas menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka data tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tahun 2011 diatas menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka data tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis data *Adjusted R square* (R^2) 2010 sebesar 0,115, berarti variasi perubahan variabel Perubahan Laba tahun 2010 dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROA dan ROE sebesar 11,5%. Sedangkan sisanya sebesar 88,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil analisis data *Adjusted R square* (R^2) 2011 sebesar 0,208, berarti variasi perubahan variabel Perubahan Laba tahun 2011 dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROA dan ROE sebesar 20,8%. Sedangkan sisanya sebesar 70,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Hasil pengujian hipotesis tahun 2010 dapat diketahui besarnya nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,633, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,633 > 3,15$), maka H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama variabel CR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Hasil pengujian hipotesis tahun 2011 dapat diketahui besarnya nilai F_{hitung} adalah sebesar 7,356. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,356 > 3,15$), maka H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama variabel CR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

3. Berdasarkan hasil analisis uji t pada tahun 2010 CR (*Current Ratio*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba; ROA (*Return On Total Asset*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba; ROE (*Return On Equity*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tahun 2011 CR (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba; ROA (*Return On Total Asset*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba; ROE (*Return On Equity*) mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap perubahan laba.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan penelitian ini pada tahun penelitian yaitu tahun 2010 s/d 2011.
2. Penelitian ini terbatas pada sampel yang diteliti yaitu hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C.Saran

1. Sebaiknya untuk penelitian yang akan datang menambah variabel dalam mempengaruhi perubahan laba tidak hanya variabel CR, ROA dan ROE.
2. Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya dalam pengambilan sampel sebaiknya menambah sampel perusahaan tidak hanya perusahaan manufaktur saja melainkan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Kelompok Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hanafi, Mahduh M dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat, YKPN.
- Hanafi, Mahduh M dan Abdul Halim . 2009 . *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhardi Werner R. 2013 . *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba empat.
- Harningsih dan Supriyanto, Raden. (2012). "Evaluasi Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia". *Jurnal*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Syamsudin, Ceky Primayuta. 2009." Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2008". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 13. No. 1
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Kaunang, Cendy A.S., 2013. "Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45". *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 3. 648-657.

Fadli, Muhammad. Jurnal. *Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*.

Putri, Nuevegia, Dwi Prabowo. 2010. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".

Ghozali, Imam. 2011 . *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17* . Semarang : Universitas Diponegoro.